



ARSITEKTURA

JURNAL ILMIAH ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN BINAAN

ISSN 1693-3680

E-ISSN 2580-2976

available online <https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura>



9 772580 297002

Volume 18 Issue 2 October 2020, pages:291-302

Implementasi Konsep Arsitektur *High-Tech* pada Desain *Fitness and Wellness Center* di Pekanbaru

Implementation of High-Tech Architecture Concept in The Design of Fitness and Wellness Center in Pekanbaru

Rabudin Rizki^{1*}, Gun Faisal², Yohannes Firzal³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Riau^{1*}

Rabudin.rizki3458@student.unri.ac.id

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Riau²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Riau³

DOI: <https://doi.org/10.20961/arst.v18i2.42871>

Received: July 12, 2020 Revised: October 13, 2020 Accepted: October 17, 2020 Available online: October 31, 2020

Abstract

Pekanbaru is a developing capital city that can be seen from the density of community activities in their daily lives. This requires having a fit and healthy body. A fit and healthy lifestyle is also an important requirement for the body. Fitness and good body beauty is the dream of every human being. Lack of fitness in the body will make you weak and less enthusiastic in carrying out your daily routine. From this problem, we need a place that accommodates fitness activities and physical and spiritual health of the body. Generally, Fitness and Wellness facilities in Pekanbaru are still located in shophouses, residences, shopping centers and part of the supporting facilities for star-rated hotels. Therefore a Fitness and Wellness Center is needed that expresses fitness and health by supporting various physical and physical and spiritual activities that have never existed before by presenting aesthetics, technology and building a supporting structure. For that, we need a high-tech architectural principles approach that exposes a structure that is not only load-bearing but also aesthetically pleasing to this building.

Keywords: *Fitness, Wellness, Architecture High-Tech*

1. PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru mengalami perkembangan yang meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai aktifitas sehari-hari masyarakat. Padatnya aktifitas masyarakat membutuhkan tubuh yang bugar dan sehat. Gaya hidup yang sehat merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi tubuh. Untuk mendapatkan tubuh yang bugar dan sehat tentunya dengan berolahraga, merawat serta menjaga kesehatan. Semakin berkembangnya zaman, penggunaan teknologi dalam pekerjaan mengakibatkan

kurangnya aktifitas fisik pada masyarakat. Bekerja yang berlebihan menyebabkan rasa lelah pada fisik, jiwa dan pikiran. Pola hidup yang tidak sehat akan menyebabkan terganggunya metabolisme tubuh. Olahraga merupakan aktifitas melatih tubuh, baik jasmani maupun rohani. Tidak hanya persoalan kesehatan, tetapi keindahan bentuk tubuh menjadi suatu perhatian pada masyarakat. Kepercayaan diri akan meningkat apabila memiliki penampilan fisik yang bagus. Banyaknya kalangan masyarakat perkotaan

yang mengalami kelebihan berat badan/obesitas dan kurangnya kebugaran pada tubuh akan membuat lemas dan kurang bersemangat dalam rutinitas sehari-hari. Mempertahankan tingkat kesehatan yang baik sangat penting dalam kehidupan guna meminimalisir stress, mengurangi resiko penyakit dan memiliki sosial yang positif untuk kehidupan yang sehat (Gesryari, 2018). Aktifitas pada *wellness* lebih mengedepankan kesehatan fisik, jiwa dan pikiran, berbeda dengan *fitness* lebih kepada kebugaran tubuh tetapi memiliki tujuan yang sama yakni untuk memperoleh kesehatan dan kebugaran jasmani dan rohani. Pada umumnya fasilitas *fitness* berada di ruko-ruko, rumah tinggal, pusat perbelanjaan dan bagian dari fasilitas pendukung hotel-hotel berbintang (Pratama, 2018). Tempat *fitness* dan *wellness* yang berada di Pekanbaru masih menggunakan ruko-ruko, rumah tinggal dan hotel-hotel sebagai tempat kegiatan *fitness* yang masih terbilang fasilitasnya pun juga terbatas. Dengan adanya *Fitness and Wellness Center* menjadi pusat dari tempat berlangsungnya kegiatan kebugaran dan kesehatan diharapkan tempat dan fasilitasnya lebih memadai dari yang lainnya.

1.1 Kajian Teori Fitness

Fitness merupakan tempat berolahraga didalam ruangan dengan berbagai macam latihan pengolahan tubuh dengan menyediakan fasilitas dan peralatan teknologi untuk memperoleh kegiatan kebugaran dan kesehatan (Syahira, 2019). *Fitness Center* merupakan gabungan dari 2 kata dalam bahasa inggris yaitu *fitness* (kebugaran) dan *center* (pusat) yang artinya pusat kebugaran (Akbar, 2008). Giriwijoyo (2007) mengatakan bahwa pusat kebugaran adalah suatu kegiatan dalam ruangan dengan menawarkan kegiatan olahraga dengan menggunakan alat, atau tanpa menggunakan alat-alat yang mahal dan canggih, yang di antaranya bertujuan kesehatan atau prestasi. Fitness Center menjadi salah satu bidang usaha yang diminati oleh banyak masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wadah *Fitness Center* di Indonesia. Selain bertujuan sebagai tempat berolahraga, tetapi juga untuk meningkatkan keuntungan finansial bagi pemiliknya.

1.2 Kajian Teori Wellness

Menurut Myers dkk (2000) dalam Nursamsiah, Endang, dan Karsih (2015) mengatakan *wellness* diartikan sebagai cara hidup yang berorientasi pada kesehatan dan *well-being* yang optimal antara tubuh, pikiran dan semangat yang menyatu pada individu untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dalam komunitas manusia dan alam. Sedangkan menurut Saputra (2019) *Wellness Center* adalah sebuah pusat kebugaran baik jasmani maupun rohani, yang lebih spesifiknya adalah tempat dimana para profesional kesehatan mental dan medis, ahli gizi, dan trainer kebugaran menyediakan tempat layanan dan perawatan untuk kesehatan tubuh dan pikiran.

Myers dkk (2000) dalam Kusuma, Aji Bayu dan Tri P.W. (2017) ada 6 komponen dalam *wellness*, yaitu:

- a. Spiritual Wellness
Spiritual wellness merupakan sebuah nilai kepercayaan atau panduan untuk hidup. Setiap orang punya persepsi mengenai spritual. Dalam melakukan suatu aktifitas maka disandarkan nilai atau prinsip spiritual seperti kejujuran dan membersihkan pikiran dari hal negative.
- b. Sosial Wellness
Sosial wellness adalah kemampuan untuk menjaga dan mengembangkan hubungan dengan orang lain, respek dan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat dan kepercayaan. Dalam beraktifitas saling menguatkan dan mendukung dalam mencapai suatu tujuan.
- c. Physical Wellness
Physical wellness meliputi kemampuan untuk mengerjakan kegiatan sehari-hari, meningkatkan tenaga dalam tubuh, serta kecerdasan otot, mempertahankan nutrisi dengan makanan sehat dan lemak sehat dalam tubuh, dan mengurangi penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan atau penggunaan produk tembakau. Physical wellness meningkatkan skill, memperhatikan penampilan serta membangun kepercayaan diri dengan latihan fisik.

- d. **Emosional Wellness**
Emotional wellness adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengekspresikan emosi secara tepat dan menghargai diri sendiri. Setiap mencapai tujuan ada yang mengalami kejayaan dan kekalahan tetapi bisa diperbaiki dan ditingkatkan sesuai dengan kemampuan.
- e. **Intelektual Wellness**
Intelektual wellness adalah mempelajari dan menggunakan informasi secara efektif untuk pribadi, keluarga, dan perkembangan karir. Intelektual wellness berarti suatu usaha untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan pembelajaran mengatasi tantangan secara efektif. Intelektual wellness dalam aktifitasnya mampu meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan teknologi dan saling berbagi pengetahuan kepada sesama.
- f. **Occupational Wellness**
Occupational Wellness adalah kemampuan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan waktu luang. Sikap terhadap kerja, sekolah, karir, dan tujuan karir, kesan yang positif dari pekerjaan dan prestasi sekolah dan hubungan dengan orang lain. Setiap orang mampu meningkatkan pengetahuan dan informasi sebuah kemampuan dan skill suatu tujuan yang bisa menjadi sebuah pekerjaan.

1.3 Kajian Teori Arsitektur *High-Tech*

Arsitektur *high-tech* merupakan gaya arsitektur yang muncul pada tahun 1970 dengan penerapan kecanggihan teknologi serta penggunaan elemen-elemen struktural yang dominan dengan material pabrikan pada elemen eksterior, interior serta utilitas bangunan. Tujuan arsitektur *high-tech* adalah menampilkan unsur teknik bangunan yang kemudian di ekspose. Arsitektur *high-tech* mengarahkan untuk mencapai suatu industri estetika yang baru yang dipicu oleh pembaharuan paham dalam perkembangan teknologi, namun tetap mempertahankan elemen-elemen fungsional dari arsitektur modern (Telew and Steven, 2011).

Dalam bukunya *High-Tech Architecture* (1988), Collin Davies menyatakan High Tech Architecture merupakan sebuah langgam yang terinspirasi dari perkembangan industri dengan tipologi bangunan yang menyerupai bangunan industri. *High Tech* dalam arsitektur berbeda dengan *High-Tech* dalam industri yang berarti elektronik, komputer, chip, robot, sedangkan dalam arsitektur, *High-Tech* merupakan sebuah gaya dari bangunan. Karakteristik *high-tech* dalam arsitektur lebih kepada penggunaan bahan material seperti kaca, metal dan plastik (Endirastomo, 2009).

Fitness and Wellness Center merupakan penggabungan 2 fungsi sebagai pusat sarana olahraga kebugaran dan kesehatan jasmani dan rohani. *Fitness* yang merupakan olahraga kebugaran menampilkan ekspresi kebugaran dan kekuatan pada tubuh sedangkan *wellness* yang merupakan pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani dengan keindahan fisik melalui berbagai cara latihan. Kesan yang terbuka menjadikan perancangan *Fitness and Wellness Center* sebagai daya tarik pengunjung yang bisa melihat kegiatan dari luar dengan fleksibilitas ruangan olahraga. Penerapan Pendekatan arsitektur *high-tech* dapat menjadi tema pada perancangan *Fitness and Wellness Center* yang menampilkan ekspresi dari kekuatan dan keindahan pada tubuh sehingga sesuai dengan prinsip arsitektur *high-tech* yang mengekspos struktur yang tidak hanya sebagai kekuatan tetapi juga sebagai estetika, kesan yang terbuka (*inside-out*), fleksibilitas ruang dengan berbagai wahana latihan serta penggunaan material yang fungsional dan estetis.

1.4 Preseden *Fitness Center*



Gambar 1. *Inspire Pure Fitness*

Bangunan ini terletak di Kuwait City, Kuwait dengan Total area sekitar 1300 m². Pemilik berniat untuk mengembangkan ruang olahraga baru termasuk ruang kebugaran kelompok, kotak Crossfit, area layanan makanan, sauna, loker dan ruang ganti dengan pancuran dan toilet, ruang Administrasi dan Fisioterapi.



Gambar 2. *Dashte Noor's Gym*

Bangunan Dashte Noor's ini berlokasi di Mazandaran, Iran yang merupakan karya desain dari arsitek Narges Nassiri. Luas bangunan ini 405 m² yang dibangun pada tahun 2013. Bangunan ini adalah salah satu bangunan publik yang menyediakan fasilitas kebugaran tubuh. Konsep ini merancang bangunan dengan massa dinamis yang merupakan bagian integral dan bagian dari lanskap di sekitarnya.



Gambar 3. *MFitness*

Bangunan MFitness ini didirikan pada tahun 2015 berlokasi di Wiene Neustadt, Austria oleh Smertnik Kraut. Luas bangunan MFitness ini 2430 m² dengan fungsi Fitness Center. Bangunan ini memiliki pintu masuk utama ke jalan, koneksi ke mal, yang letaknya bersebelahan dan koneksi ke garasi parkir. Platform konstruksi baja menawarkan ruang pribadi kepada pengguna sebagai tempat latihan, berbeda dengan lantai utama, tempat pelatihan umum memang dipromosikan. Dengan konsep ruang yang luas, yang mencakup area untuk komunikasi, kesehatan,

tempat duduk, teras, fitness menawarkan ruang penggunanya untuk berkomunikasi dan privasi. Di sisi aula pelatihan ada kamar yang ditetapkan untuk pelatihan khusus, seperti pemintalan, ruang senam yang lebih besar dan lebih kecil, ruang istirahat dan ruang plat daya.

1.5 Preseden Arsitektur High-Tech



Gambar 4. *The Kolon One & Only Tower*

Bangunan The Kolon One & Only Tower ini di desain oleh Morpholis yang merupakan salah satu studio arsitek yang berasal dari Los Angeles. Berlokasi di Seoul, Korea Selatan berfungsi sebagai exhibition, kantor dan komersil. Struktur yang di ekspos yang meyelimuti bangunan tersebut dan memeperlihatkan ekspresi pada bangunan. Teknologi yang digunakan pada bangunan ini adalah ultra-thin concrete roof dan photovoltaic panels. Penggunaan dinding kaca, baja, dan alumunium pada bangunan. Sehingga memperlihatkan ke luar bangunan dengan penggunaan kaca transparan.



Gambar 5. *British Pavilion Expo*

Bangunan Pavillion Inggris ini dirancang oleh arsitek Nicholas Grimshaw & partner pada kompleks Expo 1992 di kota Seville di Spanyol, sebagai perwujudan hasil sayembara tahun 1989 yang dimenangkan oleh arsitek tersebut.

Bangunan ini dirancang dengan pertimbangan iklim setempat dimana suhu udara musim panas saat dilangsungkan Expo ini dapat mencapai 450C. Beberapa strategi rancangan yang digunakan untuk mengantisipasi kondisi udara ini adalah, pertama, menggunakan tabir air pada dinding timur yang berfungsi sebagai filter radiasi matahari pagi tanpa menghilangkan sama sekali penerangan yang diberikan oleh sinar matahari tersebut disamping sebagai pendingin bangunan.



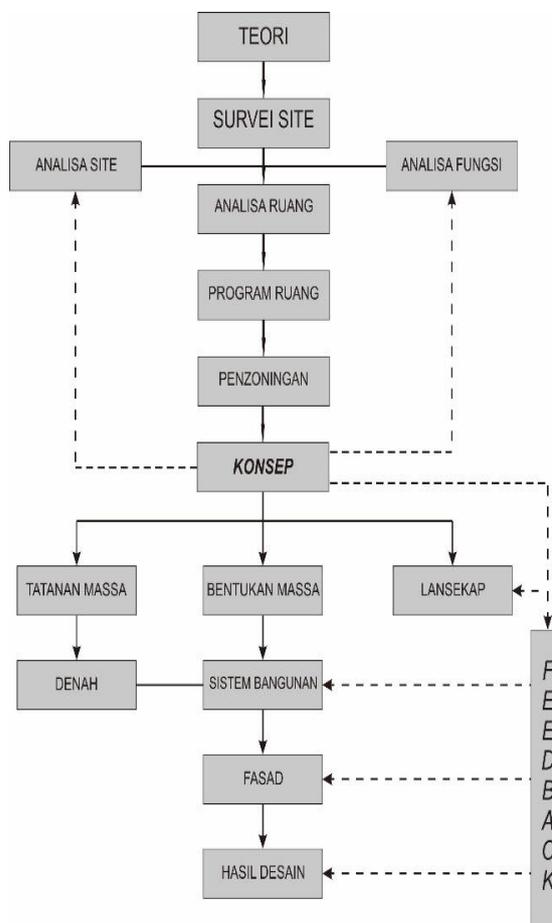
Gambar 6. Hongkong Shanghai Bank

Bangunan ini karya arsitek ternama Norman Foster yang dibangun dari tahun 1979-1986. Norman Foster menonjolkan pengeksposan struktur sebagai daya tarik dari tampilan bangunan serta memasukkan unsur-unsur dari luar bangunan yang mampu menhidupkan bangunan. Dapat dilihat pada bangunan struktur yang dieskpos pada luar bangunan dengan memberi lapisan aluminium abu-abu dan panel-panel silver metalik yang dipadu dengan tangkapan angin berlapis aluminium. Terdapat pencahayaan yang cukup pada atrium dengan ketinggian 52 m serta kaca pada langit-langit setinggi 12 m. Bagian dalam bangunan diperlihatkan ke luar bangunan. Peninggian bangunan sebanyak 12 m ini memberikan public space, yang terhubung dengan eskalator menuju hall utama bank guna menciptakan semi public space dengan atrium berlantai 10, desain gondola juga menghadirkan kesatuan bangunan secara keseluruhan.

2. METODE

Dalam perancangan *Fitness and Wellness Center* di Pekanbaru dengan arsitektur *high-tech* ini metode dalam pengumpulan data dengan 2 metode yaitu data primer yaitu data yang dapat diperoleh langsung melalui survey lapangan terhadap objek kebutuhan, sedangkan metode yang kedua dengan data sekunder yang dapat diperoleh dari studi literatur yaitu pada jurnal, skripsi, thesis, disertasi, buku dan media.

Strategi perancangan pada *Fitness and Wellness Center* di pekanbaru yang sesuai dengan penerapan tema arsitektur *high-tech* dimulai dengan pemahaman pada studi literature, survey, analisa fungsi, program ruang, analisa sistem struktur, analisa sistem bangunan, analisa site, perzoningan, analisa penerapan tema, konsep, bentuk massa sehingga mendapatkan hasil desain. Maka dapat disimpulkan ke dalam bagan alur perancangan sebagai berikut:

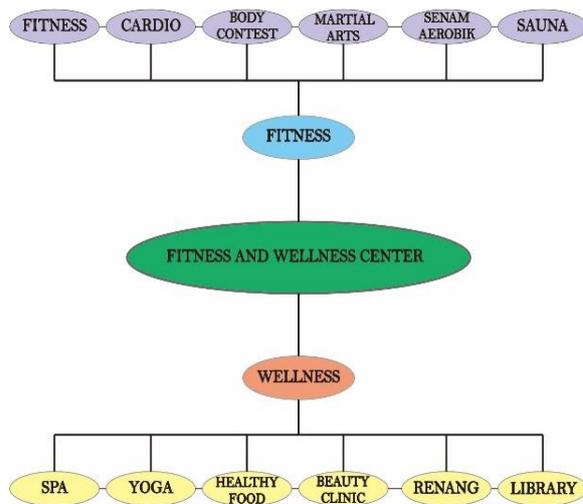


Gambar 7. Bagan Alur Perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Fungsi Perancangan

Fungsi utama dari bangunan ini adalah fungsi olahraga sebagai pusat kebugaran atau *fitness* yang memfasilitasi kegiatan-kegiatan olahraga yang melibatkan pada latihan pembentukan dan kebugaran tubuh. Terdapat beberapa jenis kegiatan kebugaran yaitu olahraga *fitness* yang terbagi menjadi 2 tempat yakni umum dan khusus wanita, kardio, martial art, sauna dan senam aerobik. Pada bangunan ini juga dilengkapi dengan penyediaan auditorium body contest sebagai tempat berlangsungnya event maupun perlombaan sebagai tujuan prestasi. Sedangkan Fungsi sekunder dari bangunan ini adalah fungsi sebagai *wellness center* yang merupakan kegiatan yang melibatkan aktifitas pemeliharaan kesehatan tubuh, jiwa dan pikiran sesuai dengan 6 komponen pada *wellness*. Ada Berbagai jenis kegiatan *wellness* yaitu yoga, klinik yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu muscular aesthetic dan beauty clinic, spa, penyediaan kolam renang, perpustakaan dan healthy food bar.

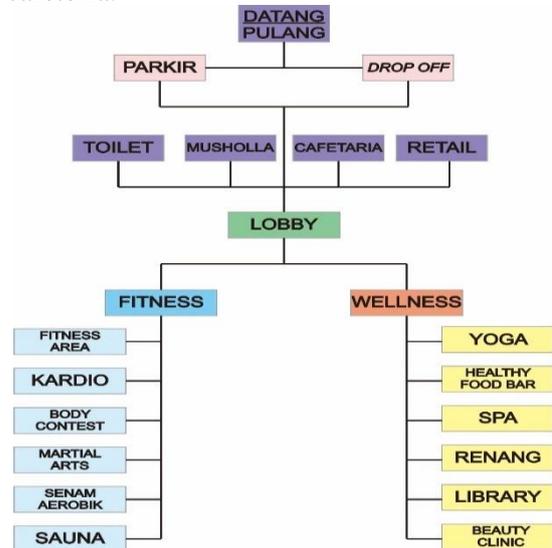


Gambar 8. Bagan Jenis Kegiatan Fungsi

3.2 Pelaku Kegiatan

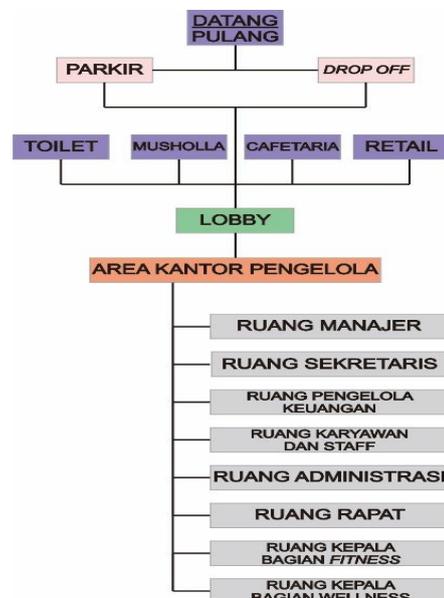
Berdasarkan analisa kegiatan terdapat beberapa pola kegiatan yang berbeda-beda, sehingga dapat disimpulkan pelaku kegiatan terdiri atas pengunjung, pengelola dan service. Pengunjung dapat melakukan segala jenis kegiatan di area publik yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang diinginkan. Pengunjung dapat melakukan aktifitas pada

fitness area, wellness area serta fasilitas pendukung lainnya seperti penjualan alat olahraga fitness pada retail, musholla dan cafeteria.



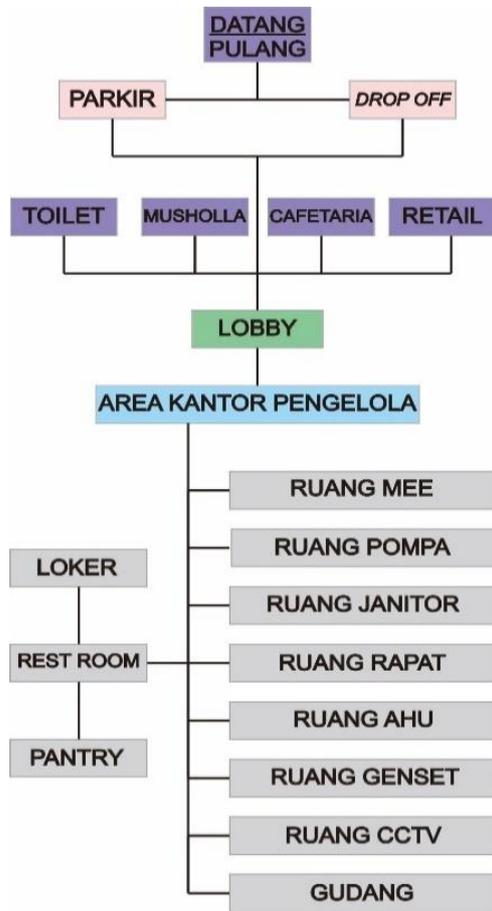
Gambar 9. Mapping Alur Kegiatan Pengunjung

Sedangkan pengelola merupakan pihak yang bertugas mengatur segala bentuk aktifitas pada *Fitness and Wellness Center*. Kegiatan dari pihak pengelola berupa pengembangan fasilitas sarana dan prasarana bangunan, pengarsipan file, pencatatan segala bentuk aktifitas, pengaturan aset, perhitungan biaya yang dibutuhkan oleh kegiatan-kegiatan yang ada didalam bangunan.



Gambar 10. Mapping Alur Kegiatan Pengelola

Tenaga service merupakan pihak yang mengatur keamanan, menjaga kebersihan sehingga kenyamanan dalam segala aktifitasnya terjaga pada *Fitness and Wellness Center*.



Gambar 11. Mapping Alur Kegiatan Service

3.3 Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis perhitungan program ruang, diketahui kebutuhan ruang pada *Fitness and Wellness Center*. Maka perhitungan luas, standar, jumlah kebutuhan ruang akan dihitung berdasarkan *Neufret Architect Data (NAD)* karya Ernest Neufret dan Asumsi (AS). Analisis perhitungan besaran ruang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Total Kebutuhan Ruang

Area	Total Luas (m ²)
Fasilitas Penemrimaan dan Pelayanan Informasi	400,4
Fasilitas Utama	3.318,484
Fasilitas Pengelola	486,096
Fasilitas Service	294,3
Fasilitas Penunjang dan Pendukung	1.117,74
Fasilitas Ruang Luar dan Parkir	4.882,5
Total	10.449,52

3.4 Site Perancangan

Fitness and Wellness Center berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Kecamatan Bukit Raya, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dengan luas lahan ± 11.000 m² / 1.1 Ha dengan kontur relatif datar dan kondisi eksisting yang merupakan lahan kosong serta KDB 70%. Lokasi ini merupakan lokasi yang strategis dengan alasan lokasi berada di Jalan Jenderal Sudirman yang merupakan pusat Kota Pekanbaru yang sering dilalui oleh masyarakat sehingga mudah untuk pencapaian ke lokasi site; lokasi berada di kawasan perdagangan dan jasa yang sesuai dengan fungsi bangunan yang menawarkan perdagangan dan jasa; berada diantara 2 jalan besar yaitu Jalan Harapan Raya dan Jalan Arifin ahmad serta lokasi site berada pada area utilitas kota.

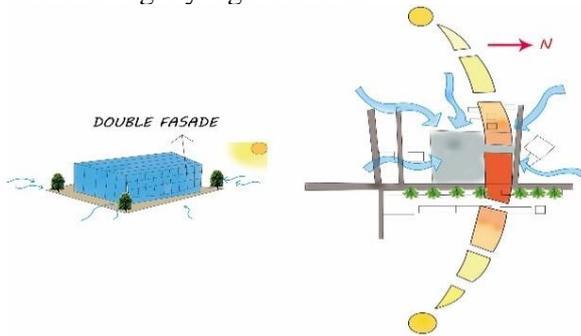


Gambar 12. Lokasi perancangan

Adapun batas-batas lokasi site yaitu:

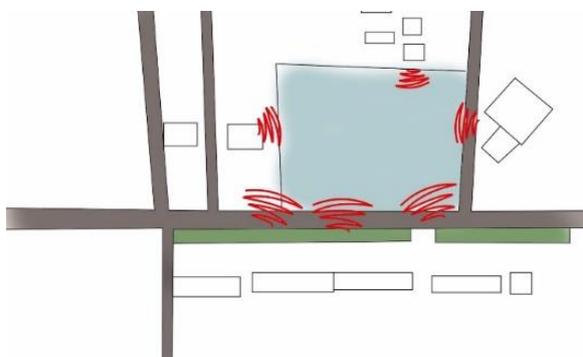
- Sebelah Utara : Balai Sudirman
- Sebelah Selatan : Teras Kayu Resto
- Sebelah Barat : Daerah Pemukiman
- Sebelah Timur : Sudirman Square

Pergerakan matahari dari Timur ke Barat terdapat pada depan ke belakang bangunan. Letak bangunan menghadap ke arah timur sehingga dapat memanfaatkan cahaya alami yang lebih besar. Penggunaan kaca pada double fasad akan meminimalisir panas dan cahaya matahari yang masuk ke bangunan. Untuk pergerakan angin cukup bagus karena di sekeliling bangunan tidak ada bangunan tinggi serta adanya pepohonan yang akan membantu sirkulasi angin yang lebih baik.



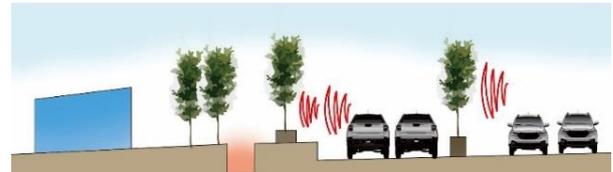
Gambar 13. Arah Matahari dan Pergerakan Angin

Bagian Timur merupakan Jalan Jendral Sudirman sebagai jalan raya dengan 2 jalur, banyak dilalui oleh kendaraan masyarakat sehingga tingkat kebisingan pada lokasi site ini tinggi. Sedangkan pada sisi utara dan selatan terdapat bangunan yang tingkat kebisingan rendah. Pada arah barat site, hanya terdapat beberapa rumah sebagai daerah pemukiman dengan tingkat kebisingan hampir tidak ada.



Gambar 14. Kebisingan pada Lokasi Site

Menanggapi tingkat kebisingan yang tinggi pada lokasi site, bangunan diletakkan jauh dari area dengan tingkat kebisingan tinggi yaitu di Jalan Jendral Sudirman. Pemanfaatan vegetasi sebagai *buffer* untuk mengurangi tingkat kebisingan pada bangunan.



Gambar 15. Tanggapan Kebisingan pada Site

3.5 Penerapan Tema pada Perancangan

Penerapan tema perancangan arsitektur *high-tech* pada bangunan *Fitness and Wellness Center* dengan menerapkan beberapa ciri/karakteristik tema dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Tabel Total Kebutuhan Ruang

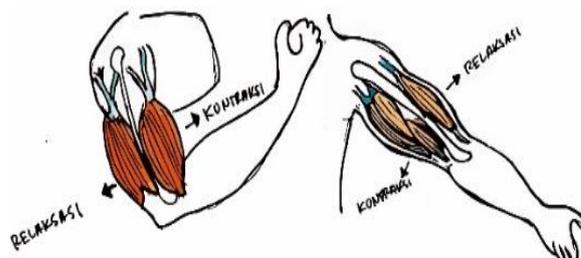
Karakteristik	Pengaplikasian
Struktur Yang di Ekspose	Penerapan struktur yang di ekspose tidak hanya sebagai pemikul beban, tetapi juga estetika dari bangunan itu sendiri.
Penggunaan bahan Material Kaca dan Baja	Penggunaan material yang fungsional dan estetik merupakan karakteristik dari arsitektur <i>high-tech</i> . Hampir seluruh bangunan arsitektur <i>high-tech</i> menggunakan material kaca dan baja. Penggunaan baja terdapat pada <i>frame</i> untuk dinding kaca dan struktur ruang rangka.

Karakteristik	Pengaplikasian
Penerapan Teknologi dan Ekologi Bangunan	Penggunaan teknologi pada bangunan terdapat pada penggunaan panel <i>photovoltaic</i> pada dinding dan atap kaca atau <i>skylight</i> . Penerapan ini guna mendukung fungsi pada kegiatan dalam bangunan. Sedangkan Penerapan ekologi pada bangunan dilakukan dengan mempertimbangkan iklim dan suhu yang cukup tinggi di Kota Pekanbaru. Penggunaan double fasad dengan material dari kaca pada bangunan yang menjadi sebuah solusi agar panas matahari yang masuk kedalam ruangan dapat dikurangi. Penggunaan material ETFE ((Ethyene Tetrafluoroethylene) yang merupakan material ramah lingkungan dengan transmisi cahaya yang baik dengan kualitas yang bagus serta tidak terpengaruh oleh sinar ultraviolet.
Penggunaan Warna yang Cerah	Penggunaan warna yang cerah terdapat pada material struktur dan utilitas pada bangunan <i>Fitness and Wellness Center</i> sehingga orang memahami masing-masing dari fungsi antara struktur dan utilitas.

3.6 Konsep

Fitness and Wellness Center merupakan pusat latihan kebugaran dan kekuatan pada tubuh dengan pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani dengan keindahan fisik. Sehingga konsep dasar yang akan digunakan pada *Fitness and Wellness Center* adalah *expression of muscle* yang mengacu pada pengekpresian dari kebugaran dan kesehatan pada tubuh yang sesuai dengan fungsi rancangan. Penerapan *expression of muscle* diambil dari 2 sifat gerakan pada otot yang membentuk sebuah ekspresi bentuk yaitu kontraksi dan relaksasi yang merupakan bagian otot yang bekerja pada tubuh untuk mengubah energi kimia menjadi kekuatan untuk bergerak yang disebut otot lurik. Mengekspresikan kekuatan yang menjadikan daya tarik dari penerapan konsep *expression of muscle* pada bangunan. Hal ini sesuai dengan prinsip dari tema arsitektur *high-*

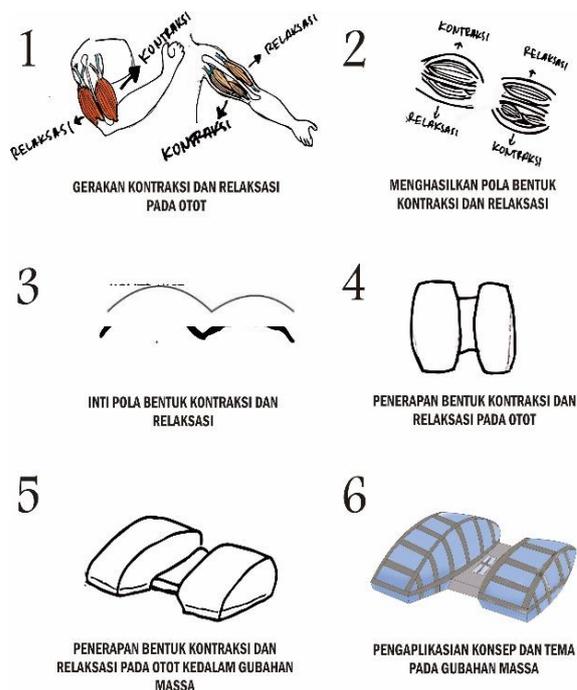
tech yang mengekspose struktur yang tidak hanya sebagai kekuatan dari menahan beban namun juga sebagai estetika dari bangunan itu sendiri.



Gambar 16. Gerakan Kontraksi dan Relaksasi pada Otot

3.7 Transformasi Bentuk

Transformasi bentuk pada perancangan *Fitness and Wellness Center* mengambil dari dari 2 pola bentuk sifat gerakan pada otot yaitu kontraksi dan relaksasi yang merupakan gerak tarik menarik pada otot. Pergerakan kontraksi dan relaksasi menghasilkan bentuk lengkungan pada otot yang menjadikan estetika pada bagian tubuh juga diterapkan pada bentukan massa.



Gambar 19. Transformasi Konsep

3.8 Konsep Interior

Konsep Interior pada perancangan *Fitness and Wellness Center* bernuansa pada kegiatan kebugaran dan pemeliharaan Kesehatan jasmani dan rohani. Pada ruangan *fitness* mengedepankan pengeksposan struktur dan penggunaan material kaca dan baja.



Gambar 17. Konsep Interior *Fitness*

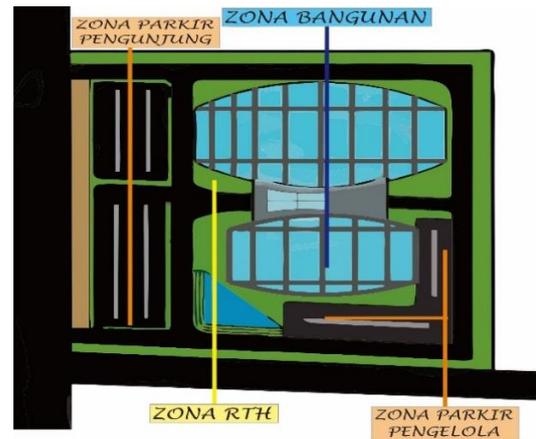
Sedangkan pada ruangan *wellness* dominan menggunakan material alam seperti kayu.



Gambar 18. Konsep Interior *Wellness*

3.9 Konsep Rencana Tapak

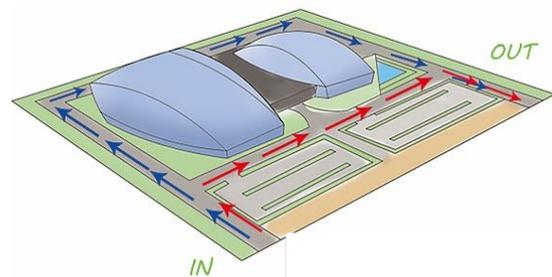
Pada rencana tapak pada perancangan *Fitness and Wellness Center* dirancang menyesuaikan pada penerapan konsep yang terbagi dari 4 zona yang terdiri dari zona bangunan, zona parkir pengelola, zona parkir pengunjung dan zona RTH.



Gambar 20. Konsep Rencana Tapak

3.10 Konsep Lanskap

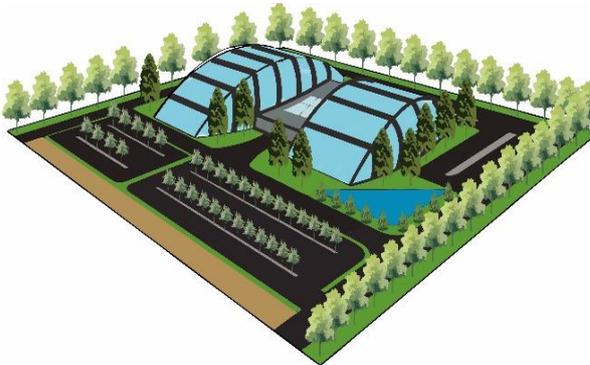
Sirkulasi pada perancangan *Fitness and Wellness Center* ini terdapat 2 jalur dengan lebar jalan 5 m. Sirkulasi pada *Fitness and Wellness Center* memiliki 1 akses jalan masuk dari Jalan Jendral Sudirman dan keluar menuju Jalan Jendral Sudirman. Sedangkan sirkulasi untuk pejalan kaki disediakan pedestrian way yang dapat dilalui disekitar bangunan. Sedangkan tempat parkir terbagi 2 titik yaitu parkir pengunjung dan parkir pengelola. Pada penataan parkir kendaraan dengan 2 arah bersebrangan antara parkir mobil dan parkir motor dengan kemiringan 30 derajat. Tempat parkir juga ditanami beberapa pohon sebagai peneduh dan petunjuk arah jalan bagi kendaraan.



Gambar 21. Konsep Sirkulasi dan Parkir

Pada lingkup lansekap diperlukan penataan vegetasi yang bagus dengan menggunakan beberapa pilihan tanaman existing yang berfungsi sebagai *sun shading* dan peneduh seperti penggunaan pohon ketapang dan pohon kiara payung. Beberapa tanaman juga diperlukan seperti pembatas, pengarah, dan sebagai *buffer* kebisingan disekitar *site*. Penataan vegetasi juga berfungsi sebagai

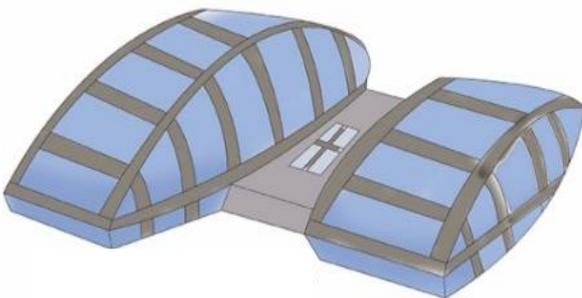
estetika dari lingkupan lansekap dengan menggunakan pohon flamboyant dan pohon kamboja.



Gambar 22. Konsep Penataan Vegetasi

3.11 Konsep Struktur

Penerapan struktur yang diekspos identik pada gaya bangunan arsitektur *high-tech* yang mana struktur tidak hanya sebagai pemikul beban tetapi juga sebagai estetika dari bangunan itu sendiri. Penggunaan struktur rangka ruang pada bangunan *Fitness and Wellness Center* akan diekspos dengan menerapkan bentuk pola kontraksi dan relaksasi otot.



Gambar 23. Penerapan Konsep Pada Struktur

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari perancangan *Fitness and Wellness Center* di Pekanbaru dengan pendekatan Arsitektur *High-Tech* adalah sebagai *Fitness and Wellness Center* di Pekanbaru merupakan sebuah pusat kebugaran dan kesehatan jasmani dan rohani dengan menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan dari *fitness* dan *wellness*. Fasilitas utama pada perancangan ini terdiri dari fitness area, kardio, sauna, body contest sebagai wadah penyelenggaraan pertunjukan maupun

event perlombaan, yoga, senam aerobic, martial arts, renang dan lain sebagainya serta menyediakan fasilitas pendukung seperti cafeteria dan retail penjualan kebutuhan dalam berkegiatan kebugaran dan kesehatan jasmani dan rohani. Adapun prinsip-prinsip arsitektur *high-tech* yang akan diterapkan pada perancangan *Fitness and Wellness Center* adalah Struktur yang diekspos bukan hanya sebagai penahan beban namun juga sebagai estetika dari bangunan; Penggunaan material kaca dan baja sebagai material utama pada bangunan; Memperhatikan fleksibilitas ruang sehingga mampu menghasilkan ruang yang fleksibel; Teknologi, servis dan mekanikal menjadi pendukung fungsi dari bangunan; Transparansi bangunan sehingga bagian dalam bangunan diperlihatkan ke luar bangunan.

REFERENSI

- Akbar, Rizky. 2008. *Business Plan Rebel Gym Fitness Centre*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Bandung, Bandung.
- Endirastomo, Nurhadi. 2009. *Pusat Animasi Di Yogyakarta Dengan Penekanan Arsitektur High Tech*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Gesyari, Intan Mentari Putri. 2018. *Tirtomoyo Sport and Wellness Center Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Giriwijoyo, Santoso. (2007). *Ilmu Faal Olahraga*. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Kusuma, Aji Bayu dan Tri Putra Wahyu (2017) *Etno Wellness Sentuhan Ekonomis Air Terjun Sinduharjo (Berbasis Pemberdayaan Sosial)*. In: *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, pp. 73-82. ISBN 978-602-392-156-0
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek: Jilid 1 Edisi 33*. Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek: Jilid 2 Edisi 33*. Erlangga, Jakarta.
- Nursamsiah, Endang Setyowati dan Karsih. 2015. *Profil Social Self of Wellness Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*.

- Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.4, Issue.2, Autumn: Hal 75.
- Pratama, Rizki Aji. 2018 *Solo Fitness Center (Pendekatan Konsep Green Architecture)*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Saputra, Adhitya Nuswantoro. 2019. *Perancangan Interior Wellness Center Untuk Penderita Gangguan Psikis Ringan dan Relaksasi*. Thesis tidak diterbitkan. Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Syahira, Nurul. 2019. *Prinsip Futuristik Pada Perancangan Fitness And Leisure*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Telew, Meynar dan Steven Lintong. 2011. "Arsitektur High Tech". *Media Matrasain, Vol.8, Issue.2, Autumn: Hal. 94-106*.